

PEMANFAATAN (KUR) SEBAGAI MODAL USAHA MAKSIMAL GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PRODUKSI

Ningrum Suryadinata¹, Nur Hafid Fernani², Nava Rindi AP³
^{1,2,3} Program Studi Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
e-mail: stia.pembangunan@yahoo.co.id

Abstrak

Kredit usaha rakyat banyak digunakan guna meningkatkan usahanya. UMKM Jamur Tiram sendiri menggunakan KUR sebagai modal untuk melakukan kegiatan produksi seperti pembelian peralatan dan bahan baku. Penggunaan modal terhadap kegiatan produksi memiliki keterikatan alur hingga membentuk proses perputaran modal. Modal yang dimiliki pada usaha ini tidak digunakan secara maksimal untuk produksi karena peralatan yang digunakan tidak mampu memproduksi buglog jamur dengan jumlah besar, sehingga pemilik memilih untuk membeli bahan baku kepada supplier. Dampaknya adalah pemilik tidak mampu memenuhi kebutuhan jamur konsumen. Sehingga perlu adanya alat yang lebih memadai dan mampu memproduksi buglog lebih banyak, namun karena modal digunakan tidak maksimal pada peralatan, maka pemilik hanya mengandalkan keuangan dari perputaran kasnya. Metode kegiatan ini terbagi ke beberapa tahap, yaitu tahap observasi, sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan bagi pelaku UMKM terkait dengan pemanfaatan kredit sebagai modal usaha dan mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan produksi dengan modal yang dimiliki. Adanya kegiatan ini, diharapkan timbul pemahaman terkait pemanfaatan modal secara maksimal dan digunakan untuk kegiatan produksi secara efektif dan efisien. Hasil kegiatan ini adalah pemilik mulai memahami terkait manfaat kredit untuk keperluan produksi bukan yang lain dan memahami keterikatan perputaran modal pada kegiatan produksi hingga menjadi kas. Pemilik mulai akan menerapkan modal digunakan untuk kegiatan produksi yang seharusnya dan mulai mengatur keuangan untuk membeli peralatan yang memicu produktivitas menjadi meningkat.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kredit Usaha Rakyat, Efektivitas dan Efisiensi

Abstract

People's business credit is widely used to improve their business. Oyster Mushroom SMEs use KUR as capital to carry out production activities such as purchasing equipment and raw materials. The use of capital for production activities has a flow attachment to form a capital turnover process. The capital owned in this business is not used optimally for production because the equipment used is not capable of producing large quantities of bulog mushrooms, so the owner chooses to buy raw materials from suppliers. The impact is that the owner is unable to meet the mushroom needs of consumers. So it is necessary to have more adequate tools and be able to produce more buglogs, but because the capital used is not optimal for the equipment, the owner only relies on finances from his cash circulation. This activity method is divided into several stages, namely the observation, socialization, training, monitoring, and evaluation stages. The purpose of this activity is to provide knowledge for MSME actors related to the use of credit as business capital and find out the effectiveness and efficiency of production activities with the capital they have. With this activity, it is hoped that an understanding will emerge regarding the maximum utilization of capital used for production activities effectively and efficiently. The result of this activity is that the owner begins to understand the benefits of credit for production purposes and understands the attachment of capital turnover to production activities to cash.

Keywords: Micro, Small, and Medium Enterprises, People's Business Credit, Effectiveness and Efficiency.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan penggerak ekonomi yang memiliki skala perekonomian pada kekayaan yang dihasilkan. Salah satu dukungan terhadap UMKM ini merupakan upaya pemulihan perekonomian pasca pandemi COVID-19 dengan membentuk Gerakan Kemitraan Inklusif untuk UMKM guna menghadapi krisis perekonomian dunia yang tengah melanda. Upaya pemerintah yaitu dengan

memberikan bantuan dalam bentuk kredit usaha rakyat (KUR) sebagai modal sehingga mampu menopang kegiatan UMKM. Menurut Suryadinata (2018), “Kredit merupakan salah satu produk lembaga keuangan bank atau bukan bank yang menjadi penawaran terhadap konsumen”. Menurut Suryadinata (2018), “Kredit merupakan salah satu produk lembaga keuangan bank atau bukan bank yang menjadi penawaran terhadap konsumen”. Kredit membantu setiap orang yang membutuhkan suatu barang atau memiliki kegiatan usaha yang tidak mampu secara keuangan untuk mencukupinya. Kegiatan kredit memberikan dukungan keuangan untuk menggerakkan suatu usaha ekonomi dengan pelunasan yang dilakukan secara berkala. Salah satu kredit yang sedang digalakkan oleh pemerintah adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022, bahwa untuk mempercepat pemulihan perekonomian nasional melalui sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, perlu perpanjangan restrukturisasi kredit usaha rakyat dan pembebasan total akumulasi plafon kredit usaha rakyat kecil serta pemberian tambahan subsidi bunga/margin kredit usaha rakyat pada masa pandemi COVID-19.

Kredit membantu setiap orang yang membutuhkan suatu barang atau memiliki kegiatan usaha yang tidak mampu secara keuangan untuk mencukupinya. Mitra pada program pengabdian ini adalah pemilik usaha jamur tiram di Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember yang telah dibangun sejak tahun 2015. Mitra ini memulai usahanya dari modal tabungan yang dimiliki, seiring berkembangnya usaha tersebut pada tahun 2021 mitra melakukan pinjaman modal pada bank dengan harapan dapat mengembangkan usahanya. Modal tersebut mendukung kegiatan bisnis terutama pada kegiatan produksi mitra. Pemanfaatan modal yang dimiliki belum maksimal pada peralatan. Ketidakmaksimalan ini membuat pemenuhan kebutuhan terhadap peralatan juga tidak maksimal. Akhirnya berdampak pada hasil produksi bisnis yang tidak maksimal dan tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen hingga membeli bahan baku pada supplier lain. Adanya unit usaha jamur tiram ini turut memenuhi kebutuhan jamur tiram masyarakat, karena penjualan produk ini tidak hanya dilakukan di daerah kertonegoro saja namun sampai ke daerah kota Jember. Berkaitan dengan ekspansi penjualan tersebut, maka akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya. Identifikasi dari masalah yang terjadi pada mitra pengabdian kami, terdapat beberapa permasalahan diantaranya, yaitu bidang keuangan. Awal usaha yang dijalankan mitra jamur tiram ini adalah dengan meminjam uang kepada bank melalui dana KUR.

Dana tersebut digunakan untuk melancarkan usaha jamur tiram tersebut. Laporan neraca usaha memberikan informasi terkait aset dan kewajiban yang di dimiliki. Data tersebut menunjukkan bahwa modal yang di dapatkan berasal dari hutang bank sebesar Rp 275.000.000,- . Modal tersebut dibuat untuk membeli peralatan kecil dan besar yang digunakan untuk proses produksi sebagai aset jangka panjang dalam usahanya. Namun tidak semua modal digunakan untuk membeli peralatan sebagai aset produksi. Berdasarkan keterbatasan masalah yang dimiliki usaha jamur tiram ini, peralatan produksi yang sangat penting adalah peralatan penghasil buglog yang menghasilkan buglog dalam jumlah besar. Produksi buglog biasanya bisa memenuhi kebutuhan 60.000 namun karena dilakukan secara manual, hanya menghasilkan 12.000 buglog. Maka dari itu, kebutuhan buglog untuk memproduksi jamur tiram hanya bisa menghasilkan 2,4 kwintal dalam sebulan. Perlunya peralatan yang memadai sangat menentukan jumlah produksi bahan baku (buglog) pembuatan jamur tiram.

METODE

Beberapa metode kegiatan yang dilaksanakan oleh ketua pelaksana dan mahasiswa pada pengabdian pada masyarakat, antara lain :

1. Observasi
Tahap observasi dilakukan untuk menganalisa situasi yang menjadi potensi dari permasalahan mitra selama ini.
2. Permohonan izin kepada mitra
Ketua pelaksana pengabdian mengajukan surat kesediaan menjadi mitra kepada Ibu Hilyatul Fitriyah.
3. Pelaksanaan
Dalam pelaksanaan ini, dibagi menjadi beberapa tahap secara spesifik, yaitu :
 - a. Tahap sosialisasi, yaitu dilakukan dalam bentuk penyampaian tentang Kredit Usaha Rakyat, keterikatan modal kerja pada perputaran kas produksi.

b. Tahap pelatihan

Pada tahap ini, pelaksana pengabdian bersama mahasiswa melakukan pemaparan materi tentang keterikatan modal kerja pada perputaran kas untuk mencapai efektivitas dan efisiensi produksi.

c. Tahap monitoring

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pemilik dalam memanfaatkan KUR dalam melakukan kegiatan produksi, dengan harapan agar kedepannya akan mengatur kas pendapatan untuk memaksimalkan produksinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang dilakukan adalah kegunaan modal tidak digunakan secara maksimal. Ada beberapa masalah yang muncul dari hasil observasi yang dilakukan :

1. Keterbatasan peralatan produksi

Peralatan yang dimaksud adalah peralatan terkait pengembangan penjualan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemilik mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan konsumen tidak bisa dipenuhi secara maksimal karena keterbatasan alat produksi penghasil bibit jamur. Keterbatasan ini menyebabkan produksi yang tidak maksimal.

2. Produksi tidak maksimal

Produksi yang dilakukan oleh pemilik mengalami ketidakseimbangan antara jumlah kebutuhan konsumen dan jumlah produksi. Kapasitas maksimal kandang bibit jamur mencapai 60.000 buglog , namun saat ini hanya mampu memenuhi maksimal 12.000 buglog. Setiap buglog mampu menghasilkan jamur selama 90 hari. Menurut pemilik, jika 60.000 buglog dapat di isi maka kegiatan panen yang dilakukan dapat dilakukan secara berkala hingga memaksimalkan hasilnya.

3. Pemanfaatan modal yang tidak maksimal

Berdasarkan kedua permasalahan diatas, antara masalah 1 dan 2 saling berkesinambungan mempengaruhi produksi jamur tiram tersebut. Permasalahan tersebut di dukung oleh ketidakmaksimalan penggunaan modal yang didapat. Modal yang di dapat selain dari tabungan yang dimiliki adalah pinjaman dari bank berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan hasil laporan neraca periode Oktober 2022.

Tabel 1. Neraca Akhir Periode Oktober 2022 Umkm Jamur Tiram

AKTIVA		PASIVA	
Kas	Rp 16,131,250	Hutang Hutang Bank	Rp 51,527,000 Rp 275,000,000
Piutang	Rp 2,550,000		
Persediaan	Rp 1,990,750		
Perlengkapan	Rp -		
Skrop	Rp 50,000		
Ayakan	Rp 55,000		
Slang Air	Rp 1,200,000		
Aktiva Lancar	Rp 21,977,000		
Peralatann Kecil			
Gas LPG	Rp 450,000		
Argo	Rp 600,000		
Pompa Air	Rp 500,000		
Rak	Rp 60,000,000		
Terpal	Rp 400,000		

Tabel 2. Neraca Akhir Periode Oktober 2022 Umkm Jamur Tiram

AKTIVA		PASIVA	
Peralatan Besar			
Tong	Rp 1,800,000		
Thermostart	Rp 400,000		
Kompom	Rp 400,000		
Tanah	Rp 240,000,000		
Aktiva Tetap	Rp 304,550,000	Modal	Rp 326,527,000
AKTIVA	Rp 326,527,000	PASIVA	Rp 326,527,000

Berdasarkan laporan neraca diatas, dapat diketahui bahwa pemanfaatan modal yang dimiliki belum maksimal pada peralatan. Ketidakmaksimalan ini membuat pemenuhan kebutuhan terhadap peralatan juga tidak maksimal. Akhirnya berdampak pada hasil produksi bisnis yang tidak maksimal dan tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen hingga membeli bahan baku pada supplier lain.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah terlambatnya produksi tersebut karena tidak adanya peralatan yang memadai, sedangkan KUR yang di dapatkan jika digunakan secara maksimal dapat digunakan untuk memadai peralatan produksi. Hal ini dikarenakan, selama ini mitra tidak menggunakan KUR untuk kegiatan produksi secara maksimal. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan yang memberikan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan KUR secara maksimal pada guna mencapai efisiensi dan efektivitas produksi jamur tiram.

SARAN

Saran yang bisa diberikan adalah dengan melanjutkan kegiatan monitoring sehingga bisa melakukan evaluasi pada kegiatan sebelumnya dan membuat kegiatan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Dewi & Nasution, Hakim Syahrir. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1 No.3, 105-116.
- Sarfiah, Sudati Nur, Atmaja, Eka Hanung, & Verawati, Dian Marlina. 2019. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* Volume 4 Nomor 2, 137-146.
- Suryadinata, Ningrum. Toha, Akhmad. & Prakoso, Aryo. 2018. Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Menekan Angka Kredit Macet (Studi Kasus Pada PT. FIFGROUP Kantor Cabang Jember). *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* Vol. 11 No. 2, 183-200
- Sesneg.go.id. 03 Oktober 2022. Presiden Jokowi Luncurkan Gerakan Kemitraan Inklusif untuk UMKM Naik Kelas. Diakses pada 12 November 2022, dari https://setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_luncurkan_gerakan_kemitraan_inklusif_untuk_umkm_naik_kelas
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Lembaran RI Tahun 2008. Hal. 1-4. Jakarta